

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian dunia, termasuk di Indonesia. Anemia didefinisikan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal, yang menyebabkan menurunnya kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Pada ibu hamil, kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu itu sendiri, tetapi juga memberikan konsekuensi serius terhadap tumbuh kembang janin, termasuk peningkatan risiko persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), hingga kematian ibu dan bayi (WHO 2023).

Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi. Berdasarkan data WHO tahun 2019, tercatat bahwa sekitar 40,1% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa upaya global dalam mengatasi anemia, khususnya anemia defisiensi besi (ADB), masih menghadapi banyak tantangan. Di negara-negara berkembang, penyebab utama anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, disusul oleh kekurangan asam folat, vitamin B12, infeksi cacing tambang, malaria, dan penyakit kronis lainnya (Woldeamanuel et al 2023).

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil juga menjadi salah satu penyumbang utama dalam tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9%, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang

sebesar 37,1% (Kemenkes RI Ditjen P2P 2021). Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia terus mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan lebih serius.

Di Provinsi Jawa Tengah, data dari Dinas Kesehatan tahun 2022 menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil berada pada angka 42,5%, sedangkan di Kabupaten Pekalongan sekitar 40% ibu hamil mengalami anemia, terutama pada trimester III kehamilan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2022). Kondisi ini menandakan bahwa anemia masih merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di tingkat lokal dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak.

Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah defisiensi zat besi, yang dapat terjadi akibat kurangnya asupan makanan sumber zat besi, peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan, gangguan penyerapan zat besi, atau kehilangan darah akibat perdarahan. Selain itu, pola makan yang tidak seimbang, konsumsi teh atau kopi yang berlebihan, serta rendahnya kesadaran ibu hamil tentang pentingnya zat besi juga menjadi faktor yang berperan dalam terjadinya anemia (Aditama 2023).

Sebagai respons terhadap tingginya angka kejadian anemia, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah meluncurkan berbagai program strategis untuk menurunkan prevalensi anemia defisiensi besi (ADB) pada kelompok rentan, termasuk ibu hamil. Salah satu intervensi utama adalah program suplementasi Tablet Tambah Darah (Tablet tambah darah) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan, yang diberikan secara gratis melalui fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk Puskesmas, posyandu, dan bidan praktik mandiri. Program ini merupakan bagian dari strategi eliminasi anemia defisiensi besi yang tertuang dalam

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil.

Tablet tambah darah berfungsi untuk membantu memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan dan mencegah terjadinya anemia. Namun, efektivitas dari konsumsi tablet tambah darah tidak hanya bergantung pada distribusi tablet saja, melainkan juga pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya, pengetahuan ibu tentang pentingnya suplementasi zat besi, kondisi kesehatan ibu, serta faktor-faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan ketersediaan makanan bergizi (Maigoda and Rizal 2024). Konsumsi makanan yang kaya zat besi heme seperti hati, daging merah, serta sumber vitamin C untuk meningkatkan absorpsi zat besi juga sangat dianjurkan. Sebaliknya, konsumsi teh, kopi, atau makanan tinggi kalsium secara berlebihan dapat menghambat penyerapan zat besi, sehingga mempengaruhi efektivitas Tablet tambah darah (Mawaddah dan Jeane 2023)

Faktor sosial dan ekonomi, seperti tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, serta akses terhadap layanan kesehatan, juga memiliki hubungan signifikan terhadap status anemia pada ibu hamil. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi dan suplementasi zat besi selama kehamilan. Demikian pula, keterbatasan ekonomi dapat membatasi kemampuan ibu untuk membeli makanan sumber zat besi, sehingga meningkatkan risiko anemia. Dukungan dari keluarga, khususnya dari suami dan anggota keluarga lainnya, juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan program pencegahan anemia, terutama dalam membentuk perilaku konsumsi yang

sehat dan kepatuhan terhadap konsumsi Tablet tambah darah (Heng, Hastuti, and Kintani 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kajen I, Kabupaten Pekalongan, terhadap enam orang ibu hamil yang rutin mengonsumsi tablet tambah darah, diketahui bahwa tiga orang mengalami peningkatan signifikan kadar hemoglobin, dua orang mengalami peningkatan ringan, dan satu orang tidak mengalami perubahan kadar hemoglobin. Data pelayanan ibu hamil periode Januari–Mei 2025 menunjukkan bahwa dari seluruh ibu hamil yang tercatat, 30 orang ($\pm 40\%$) mengalami anemia. Sementara itu, cakupan konsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kajen I relatif tinggi, dengan 86,7% ibu hamil tercatat mengonsumsi TTD secara rutin. Tren dua tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan persentase anemia pada ibu hamil, seiring peningkatan kepatuhan konsumsi TTD, meskipun masih terdapat kelompok ibu hamil yang kadar Hemoglobin-nya belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas konsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepatuhan, status gizi, pola makan, dan kondisi kesehatan sebelum kehamilan..

Lebih lanjut, berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kajen I pada periode Januari hingga Mei 2025, tercatat sebanyak 30 ibu hamil, mayoritas pada trimester III, mengalami anemia dengan kadar hemoglobin < 11 g/dL. Seluruh ibu hamil dengan anemia tersebut mendapatkan intervensi berupa konsumsi tablet tambah darah (Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan, sebagai bagian dari program pelayanan kesehatan ibu hamil. Pada periode yang sama, sebagian besar ibu hamil yang tidak anemia (Hemoglobin ≥ 11 g/dL) juga tercatat mengonsumsi tablet Fe

secara rutin sesuai anjuran, sehingga cakupan konsumsi TTD di wilayah kerja mencapai 86,7%. Meski tingkat kepatuhan tergolong tinggi, masih ditemukan ibu hamil yang kadar Hemoglobin-nya belum optimal, baik pada kelompok anemia maupun yang awalnya tidak anemia, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk menggambarkan hubungan konsumsi tablet tambah darah terhadap perubahan kadar hemoglobin secara spesifik di wilayah tersebut..

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai hubungan konsumsi tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kajen I, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas suplementasi zat besi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan intervensi tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan strategi program pencegahan anemia, baik di tingkat lokal maupun nasional, dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Rumusan Masalah Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Hubungan Antara konsumsi tablet Fe dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Kajen I Kabupaten Pekalongan?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

mengetahui Hubungan Antara konsumsi tablet Fe dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Kajen I Kabupaten Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a). Menggambarkan konsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Kajen I Kabupaten Pekalongan
- b). Menggambarkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Kajen I Kabupaten Pekalongan
- c). Menganalisis Hubungan Antara konsumsi tablet Fe dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Kajen I Kabupaten Pekalongan.

C. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas Tablet tambah darah dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

b. Manfaat Praktisa.

1. Bagi Ibu Hamil: Memberikan informasi terkait pentingnya konsumsi Tablet tambah darah untuk mencegah anemia.
2. Bagi Tenaga Kesehatan: Menjadi bahan evaluasi dalam program konsumsi tablet tambah darah kepada ibu hamil.
3. Bagi Institusi Kesehatan: Sebagai dasar dalam merancang strategi peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet tambah darah.